



BOMBA

JURNAL PEMBANGUNAN DAERAH

ISSN (Cetak): 2657 -2478

E- ISSN (Elektronik): 2715-1026



KEBERHASILAN GURU PEREMPUAN TERHADAP IMPLEMENTASI METODE BLENDED LEARNING DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA LABSCHOOL UNTAD PALU

THE SUCCESSFUL OF FEMALE TEACHERS IN IMPLEMENTATION BLENDED LEARNING METHOD IN STUDENT LEARNING MOTIVATION IN SMA LABSCHOOL UNTAD PALU

Ika Nur Jayanti

FKIP, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Email : ika.0897.nurjayanti@gmail.com

Dikirim: 28/08/2023; Direvisi: 02/10/2023; Disetujui: 06/11/2023

Abstract

Women's emancipation can be said to have started when there was a controversy about one's attitude or behavior or views about respect for women. The success of women's emancipation can be seen from the large number of women today who are developing their careers in various fields, one of which is in the field of education to become a teacher. The focus of this study was to look at the success of female teachers in implementing the Blended Learning method in students' learning motivation at SMA Labschool Untad Palu compared to male teachers. This research method uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques using observation, interviews and documentation. With this research it is hoped that it can add insight and knowledge about the role of women in education.

Keywords: *Female Teacher, Implementation of Blended Learning, Learning Motivation*

Abstrak

Emansipasi wanita dapat dikatakan dimulai ketika terjadi kontroversi tentang sikap atau perilaku atau pandangan seseorang tentang penghargaan terhadap wanita. Keberhasilan emansipasi wanita dapat dilihat banyaknya perempuan-perempuan saat ini yang mengembangkan karirnya diberbagai bidang salah satunya di bidang pendidikan menjadi seorang guru. Fokus penelitian ini adalah melihat keberhasilan guru perempuan terhadap implementasi metode Blended Learning dalam motivasi belajar siswa di SMA Labschool Untad Palu dibandingkan guru laki-laki. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengambilan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai peran perempuan dalam pendidikan.

Kata Kunci: Guru Perempuan, Implementasi Blended Learning, Motivasi Belajar

I. PENDAHULUAN

Virus COVID-19 di Indonesia saat ini berdampak bagi seluruh masyarakat. Menurut Kompas, 28/03/2020 dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Serta Surat Edaran Gubernur Sulawesi Tengah Nomor 402 Tahun 2022 yang menyatakan bahwa adanya pemberlakuan PTMT atau Pertemuan Tatap Muka Terbatas di sekolah yang disesuaikan dengan zona darurat covid masing masing daerah.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah menengah atas juga menggunakan pembelajaran daring atau jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. E-learning atau pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran daring melalui beberapa aplikasi yang menunjang seperti WA grup, Zoom, Google Meet dan Google Classroom. Proses pembelajaran daring yang secara tiba-tiba dilaksanakan di sekolah memiliki dampak tersendiri baik bagi siswa, dalam hal ini guru perlu mengembangkan berbagai metode pembelajaran aktif agar pembelajaran daring dapat berjalan secara maksimal. Metode pembelajaran yang dapat dikembangkan pada masa pandemi COVID- 19, adalah metode pembelajaran Blended learning. Konsep pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang didesain dengan menggabungkan pembelajaran secara offline dan online. Pembelajaran Blended Learning yaitu campuran dari model tatap muka dan e-learning. Dengan model pembelajaran ini siswa memperoleh manfaat karena menerima penjelasan dari guru dan juga dapat memanfaatkan fitur e-learning yang diterapkan kapanpun dan dimanapun sehingga mampu menarik siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lebih baik. (Ramadania.2020).

Model pembelajaran Blended Learning merupakan model pembelajaran yang

mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran (Sari, 2021). Dengan menggunakan Blended Learning maka siswa dapat meningkatkan kemandirian belajarnya karena dituntut untuk memanfaatkan sumber belajar melalui berbagai aplikasi e-learning yang sesuai dengan kondisi pandemic COVID-19 saat ini, dengan mengikuti aturan untuk belajar dari rumah maka kita dapat mengetahui apakah implementasi metode blended learning dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada masa pandemi COVID- 19 saat ini.

Implementasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan perencanaan dan mengacu kepada aturan tertentu untuk mencapai tujuan suatu kegiatan (Rifan Aditya, 2021). Pada dasarnya implementasi pendidikan dapat tercapai apabila memiliki rencana tertentu sebelumnya. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna, dengan kata lain implementasi pembelajaran adalah penerapan proses pembelajaran di kelas. Tentu penerapan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif apabila didukung dengan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan bagian dari prinsip-prinsip belajar dan pembelajaran karena motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan pembelajaran yang efektif. Motivasi belajar, sangat penting untuk diperhatikan oleh peserta didik karena hal ini dapat mempengaruhi kondisi peserta didik itu sendiri saat mengikuti pembelajaran.

Menurut Rusyan motivasi belajar adalah dorongan dalam belajar muncul dari dalam diri sendiri, walaupun demikian, dorongan bisa saja dirangsang dari luar diri. Adanya upaya untuk mengembangkan motivasi yang dilakukan kita mendapatkan suatu penghargaan atas kreativitasnya sebab penghargaan itu sendiri merupakan suatu dorongan dari luar diri sendiri untuk belajar dengan baik (Rusyan.2007). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa implementasi metode pembelajaran tertentu dapat memberikan pengaruh terhadap dorongan ataupun motivasi belajar siswa terhadap keberhasilan proses belajar di kelas. Sebagaimana yang penulis teliti saat ini yakni implementasi metode Blended Learning terhadap motivasi belajar siswa di kelas pada masa pandemi COVID-19.

Implementasi metode Blended Learning di SMA Labschool Untad Palu tidak terlepas dari peran guru-guru baik guru laki-laki ataupun guru

perempuan. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sudah sangat menunjukkan peningkatannya, diantaranya banyak perempuan yang bebrkarir dibandingkan menjadi ibu rumah tangga. Hal ini pula dilakukan oleh guru perempuan yang berkarir di SMA Labschool Untad Palu sebagai bentuk penyetaraan gender.

Guru harus memiliki perspektif gender, karena dia adalah pemimpin pendidikan. Tidak ada gunanya berbicara tentang pendidikan yang setara atau mengubah cara Anda membaca buku jika guru tidak mendukungnya. Kedua, buku. Buku yang masih berbasis gender perlu diubah (Kusnia, 2018). Hal ini juga berlaku pada peran guru, karena jika guru terlihat memiliki perspektif gender yang baik, namun buku belum mendukung maka transformasi nilai di bidang kesetaraan dan keadilan gender belum dapat dilakukan. sukses maksimal.

Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidaksetaraan gender dalam pendidikan, antara lain biaya, akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat.

Tidak perlu memikirkan apa yang benar tentang kesetaraan gender itu sendiri. Emansipasi wanita dapat dikatakan dimulai ketika terjadi kontroversi tentang sikap atau perilaku atau pandangan seseorang tentang penghargaan terhadap wanita. Yang terjadi di masa lalu adalah perempuan diremehkan bahkan ada yang menganggap perempuan tidak diberi kesempatan untuk berperan sentral di berbagai bidang seperti sekarang. Hingga ada orang tua yang menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, pemikiran orang tua yang terkotak-kotak adalah seolah-olah perempuan dalam kehidupan tidak lebih dari ibu rumah tangga yang tidak harus sekolah menengah (Wahyu dkk, 2019).

Tidak perlu memikirkan apa yang benar tentang kesetaraan gender itu sendiri. Emansipasi wanita dapat dikatakan dimulai ketika terjadi kontroversi tentang sikap atau perilaku atau pandangan seseorang tentang penghargaan terhadap wanita. Yang terjadi di masa lalu adalah perempuan diremehkan bahkan ada yang menganggap perempuan tidak diberi kesempatan untuk berperan sentral di berbagai bidang seperti sekarang. Hingga ada orang tua yang menyekolahkan anaknya setinggi mungkin, pemikiran orang tua yang terkotak-kotak adalah seolah-olah perempuan dalam kehidupan tidak lebih dari ibu rumah tangga yang tidak harus sekolah menengah (Wahyu dkk, 2019).

Kesetaraan gender dalam pendidikan atau mengubah buku teks, tetapi guru tidak menerimanya. Kedua, buku-buku yang masih bergender perlu diubah karena jika pemahaman guru tentang gender sudah benar tetapi buku-buku yang menyertainya sudah bergender, maka kesetaraan dan keadilan gender tidak dapat diwujudkan (Utami dkk, 2020). Kesetaraan dan

keadilan gender membutuhkan sosialisasi yang tepat, dan mereka percaya bahwa melalui lembaga pendidikan mereka dapat mempengaruhi faktor-faktor di luar lingkungan dan rumah. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman seseorang tentang seks, dan sekolah merupakan lingkungan yang berperan penting dalam membentuk pemahaman sosial para siswa. Pendidikan adalah hak dasar semua orang dalam segala keadaan karena merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat (Effendi, 2019). Terkait implementasi metode Blended Learning terhadap motivasi belajar siswa, dalam hal ini penulis akan mengkaji tingkat keberhasilan guru perempuan dalam menerapkannya di banding guru laki-laki di SMA Labschool Untad Palu. Dalam hal ini guru perempuan bernama Sarti Gesseng dan guru laki-laki bernama Moh. Fahri yang keduanya merupakan guru jurusan IPS di SMA Labschool Untad Palu. Dengan demikian penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Labschool Untad Palu dan diberi judul "Keberhasilan Guru Perempuan Terhadap Implementasi Metode Blended Learning dalam Motivasi Belajar Siswa di SMA Labschool Untad Palu". Dengan demikian fokus tujuan penelitian ini adalah mengkaji keberhasilan guru perempuan terhadap implementasi metode Blended Learning dalam motivasi belajar siswa di SMA Labschool Untad Palu dibandingkan guru laki-laki.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang berdasarkan dapat diamati. menurut Sukmadinata (2010) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa dinamika sosial, sikap kepercayaan dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Teknik pengambilan informan atau narasumber yang tepat menurut peneliti ialah berupa *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik pengambilan informan sebagai sumber data dengan pertimbangan tertentu, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2017) bahwa "*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumberdata dengan pertimbangan tertentu". Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga dapat memudahkan

peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan kriteria dan teknik pengambilan informan/narasumber di atas maka peneliti menetapkan yang menjadi objek untuk observasi adalah siswa kelas X IIS yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 17 siswa. Sedangkan yang menjadi objek wawancara 1 orang guru mata pelajaran Sejarah kelas X IIS dan 8 orang siswa yang dipilih sesuai kriteria yang dianggap mampu dalam hal pelajaran atau sebaliknya dari kelas tersebut yang dijadikan sebagai objek observasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilakukan agar memperoleh data atau informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Instrumen penelitian merupakan hal-hal yang disiapkan dalam proses pengambilan data. Penulis menyiapkan instrumen penelitian dibantu oleh beberapa lembar pedoman wawancara, lembar observasi, serta kamera dan alat tulis.

Setelah selesai melakukan pengumpulan data yang ada di lapangan, maka perlu dilakukan pengolahan data dengan cara memilah dan memilih data yang sesuai dengan sumber data. Data yang diperoleh dari observasi kemudian disatukan dengan data hasil wawancara. Setelah itu, data hasil observasi dan wawancara yang telah disatukan, diseleksi kembali sesuai dengan kebutuhan dan data yang tidak dibutuhkan dapat dihilangkan. Menurut Sugiyono (2018) analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Data yang diperoleh di lapangan dianalisis secara kualitatif dengan cara mengolah data dan informasi sesuai dengan kenyataan di lokasi penelitian. Analisis yang dimaksud adalah analisis deskriptif, yakni analisis yang dipakai untuk mendapatkan gambaran rinci tentang objek, penelitian. Fokus penelitian ini adalah Keberhasilan Guru Perempuan Terhadap Implementasi Metode Blended Learning Dalam Motivasi Belajar Siswa di SMA Labschool Untad Palu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara, bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran tidak terlepas dari motivasi belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung akan semangat untuk belajar dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung baik secara *offline* di kelas ataupun secara *online* menggunakan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran dengan kata lain *Blended Learning* ini akan memperkuat model belajar konvensional

melalui pengembangan teknologi pendidikan (Zaharah.2015).

Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa masa *New-Normal* di SMA Labschool Untad Palu menerapkan metode pembelajaran *Blended Learning*. metode *Blended Learning* merupakan metode yang menggabungkan proses pembelajaran tatap muka di kelas dengan pembelajaran jarak jauh (pjj). Selain itu menurut (Lidya Anggie dan Mohammad Arief. 2021) bahwa keunggulan yang dimiliki *Blended Learning* mampu mengoptimalkan kemampuan dan kapasitas siswa, serta dinilai cocok untuk diterapkan dalam kondisi pandemi atau normal baru saat ini dimana kegiatan belajar berlangsung secara daring dan tatap muka sehingga bisa mengkolaborasikan metode *online* dan *offline*.

Implementasi atau penerapan metode *Blended Learning* di SMA Labschool Untad Palu cenderung dilaksanakan secara rutin selama 5 (lima) hari kerja. Dalam hal ini dibagi menjadi 4 (empat) hari dilaksanakan secara tatap muka di kelas dengan tetap menaati protokol kesehatan yang berlaku. Sedangkan 1 (satu) harinya proses pembelajaran dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom sebagai media pembelajaran.

Proses implementasi pembelajaran yang diterapkan menggunakan metode *Blended Learning* diketahui dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena motivasi yang ada dalam diri siswa berpelembagaan penting bagi proses belajar siswa. Begitu pula yang dikatakan oleh (Sardiman. 2018) bahwa pada proses pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Sarti Gesseng selaku guru perempuan pengampu mata pelajaran Sejarah di SMA Labschool Untad Palu, bahwa penerapan metode *Blended Learning* cenderung dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa, dimana dapat tercermin dari keaktifan siswa sesuai indikator serta naiknya nilai rata-rata mata pelajaran sejarah siswa yang awalnya 87,24 menjadi 89.45 setelah penerapan metode *Blended Learning*. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Arlena et al.2018) bahwa *Blended Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, artinya *Blended Learning* yang diterapkan dengan baik maka menjadikan semakin tinggi motivasi belajar. Serta pendapat dari (Nande dan Imran. 2021) bahwa siswa yang mendapat pembelajaran *Blended Learning* hasil pembelajarannya lebih meningkat

Hal ini disebabkan siswa tidak merasakan kebosanan yang berlebih dalam pembelajaran, dan merasakan suasana belajar yang

berbeda yakni secara tatap muka langsung dan jarak jauh. Satu (1) hari dilaksanakan secara jarak jauh atau daring dapat menumbuhkan kembali suasana rindu dalam proses pembelajaran tatap muka di kelas, karena dalam pembelajaran daring siswa mengalami keterbatasan-keterbatasan tertentu diantaranya terbatas jarak, terbatas interaksi secara langsung dan terbatas suasana kelas yang dapat dirasakan bersama dengan teman-temannya di kelas.

Implementasi metode *Blended Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu *Sarti Gesseng* selaku guru perempuan pengampuh mata pelajaran sejarah di SMA Labschool Untad Palu terkait keberhasilan penerapan metode *Blended Learning*. Hal ini sebabkan terpenuhinya beberapa indikator-indikator *Blended Learning* sebagai berikut:

- a. Indikator pertama berupa Web-based Instruction atau adanya pembelajaran berbasis Internet. Ketercapaian indikator pertama dapat dilihat dari adanya proses pembelajaran yang menggunakan jaringan internet, berupa *video conference*, yang dilaksanakan.
- b. Indikator kedua berupa komunikasi *Synchorous* atau komunikasi *real time* Ketercapaian indikator kedua dapat dilihat dari adanya proses pembelajaran di lakukan saat itu juga sesuai jadwal baik secara tatap muka di kelas maupun melalui aplikasi *Zoom*.
- c. Indikator ketiga berupa komunikasi *asynchorous* atau komunikasi bukan *real time* Ketercapaian indikator ketiga dapat dilihat dari adanya proses pembelajaran melalui modul dan pemberian tugas terstruktur dan di kumpul dalam jangka waktu tertentu.
- d. Indikator keempat berupa kolaborasi yang terjadi dalam proses pembelajaran Ketercapaian indikator keempat dapat dilihat dari adanya proses pembelajarn yang menampilkan kolaborasi pembelajaran antara guru dan siswa yang di kemas dalam media tertentu seperti: *Zoom* atau diskusi tertentu.
- e. Indikator kelima berupa pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh siswa Ketercapaian indikator kelima dapat dilihat dari adanya kemampuan peserta didik secara mandiri dapat belajar dimana saja dan kapan saja melalui materi yang diberikan guru sebelumnya.
- f. Indikator keenam berupa pengemasan bahan belajar Ketercapaian indikator keenam dapat dilihat dari adanya

pengemasan bahan ajar secara digital seperti *power point*, film dokumenter dan *video streaming*.

- g. Indikator ketujuh berupa pengukuran hasil belajar Ketercapaian indikator ketujuh dapat dilihat dari adanya penilaian keaktifan siswa di kelas dan adanya penilaian tugas yang diberikan melalui tes tertulis dan *online*.

Tercapainya ketujuh indikator *Blended Learning* membuktikan bahwa penrepana metode ini berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu. Sarti Gesseng selaku guru perempuan yang mengampuh mata pelajaran sejarah di kelas tersebut selau memberikan pemahaman kepada peserta didik agar dapat menikmati proses pembelajaran, saat ini walaupun itu berbeda dari biasanya. Sarti Gesseng adalah seorang guru perempuan senior di SMA Labschool Untad Palu, beliau sudah mendalami berbagai pelatihan mengenai karakter siswa serta metodemetode pembelajaran dari berbagai kurikulum yang berlaku. Sehingga penerapan metode *Bleded Learning* bukan menjadi hal yang sulit untuk beliau terapkan di sekolah

Selain tercapainya beberapa indikator *Blended Learning* di atas yang membuktikan keberhasilan guru perempuan dalam meenerapkan metode tersebut, hal ini dapat dilihat pula dari segi penilaian di kelas, yang akan di jabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Ujian Harian *Blended Learning* (BL) Guru Perempuan

AB	Nama Siswa	Nilai UH sebelum BL	Nilai UH setelah BL
A	Abriandy	87.00	89.56
B	Airin Ramadhani	87.34	89.88
C	Arthur Gerald	87.25	89.44
D	Citra Lestari	87.76	89.21
E	Clein Gavrila	87.08	89.76
F	Faradila	87.64	89.88
G	Farel Songko	87.02	89.04
H	Fatur Rahman	87.33	89.21
I	Ince Nur Azmi	87.10	89.70
J	Firman	87.84	89.78
K	Moh. Nabil Afrezy	87.12	89.14
L	Moh. Fathir Ubaydillah	87.38	89.51
M	Parlagutan Simanjuntak	87.90	89.66
N	Pasya Islami	87.64	89.98
O	Pratiwi Putri	87.42	89.09
P	Septian Danil	87.73	89.91
Q	Shucy Rahmadani	87.18	89.26

Berdasarkan tabel penilaian di atas menunjukan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA

Labschool Untad Palu setelah diterapkan metode Blended Learning. Hal ini tidak terlepas dari upaya besar yang dilakukan Sarti Gesseng selaku guru perempuan yang mengampuh mata pelajaran sejarah di kelas tersebut. Sebagai perempuan Sarti Gesseng sangat memahami sikap serta perasaan peserta didik, terutama dalam kondisi yang tidak menentu seperti saat ini. Siswa cenderung dihindangi rasa malas untuk belajar, yang berakibat pada menurunnya motivasi belajar serta berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian Sarti Gesseng selaku guru perempuan berbekal pengetahuan, pengalaman, perasaan yang erat terdapa siswa beliau dapat menerapkan metode Blended Learning dengan baik. Berikut gambar Sarti Gesseng saat mekukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi metode *Bleded Learning* di SMA Labschool Untad Palu kelas X IIS pada mata pelajaran Sejarah dilaksanakan secara terbagi dalam (lima) hari kerja. (empat) hari kerja dilaksanakan secara tatap muka di kelas dan 1 (satu) hari dilaksanakan secara *online* atau daring. Sedangkan tingkat keberhasilan guru perempuan dalam penerapan metode *Blended Learning* tersebut adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu. Hal ini dapat dilihat dapat tercapainya dengan baik ketujuh indikator metode *Blended Learning* dan meningkatnya nilai rata-rata UH (Ulangan Harian) sebelum dan setelah diterapkannya metode *Blended Learning* mata pelajaran sejarah adalah siswa yang awalnya 87.24 menjadi 89.45.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dari hasil observasi dan wawancara, bahwa keberhasilan dari proses pembelajaran tidak terlepas dari motivasi belajar yang dimiliki siswa. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung akan semangat untuk belajar dan menikmati proses pembelajaran yang berlangsung baik secara *offline* di kelas ataupun secara *online* menggunakan aplikasi *Zoom* sebagai media pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa proses pembelajaran selama masa *New-Normal* dilaksanakan secara *online* atau dalam jaringan dan *offline* atau secara tatap muka langsung di kelas. Proses pembelajaran yang menggabungkan antara tatap muka dan dalam jaringan disebut dengan metode pembelajaran *Blended Learning*.

Peran metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran pada masa *NewNormal* adalah dapat memberikan kesan tersendiri bagi diri siswa. Kesan yang dimaksud di sini adalah siswa dapat memiliki waktu paling tidak 1 (satu) hari untuk melakukan interaksi sosial secara menyeluruh dengan teman-teman di kelas dan

guru mata pelajaran. Siswa juga memiliki waktu 4 (empat) hari untuk melakuka interaksi social secara menyeluruh kepada teman-teman di kelas dan guru mata pelajaran. Situasi inilah yang menyebabkan siswa-siswi berkurang rasa jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas, terutama pada mata pelajaran sejarah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Fahri selaku guru laki-laki pengampuh mata pelajaran Sejarah di SMA Labschool Untad Palu bahwa metode *Blended Learning* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di masa *New-Normal* saat ini. Hal ini dikarenakan siswa dapat merasakan kesan tersendiri, sehingga dengan suasana itulah siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar. terutama dalam mata pelajaran sejarah. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Arlena et al.2018) bahwa *Blended Learning* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, artinya *Blended Learning* yang diterapkan dengan baik maka menjadikan semakin tinggi motivasi belajar. Sebagaimana yang diungkapkan di atas bahwa *Blended Learning* memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap meningkatnya motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Namun apabila pendidik atau guru tidak dapat mengimbangi penerapan metode tersebut, maka tingkat keberhasilan penerapan metode *Blended Learning* akan kurang.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Moh. Fahri selaku guru laki-laki yang mengampu mata pelajaran sejarah di SMA Labschool Untad Palu, beliau merupaka guru baru yang Fresh Graduation sehingga belum memiliki banyak pengalaman terkait karakteristik siswa, penerapan berbagai metode belajar serta pemahaman terhadap siswa, sehingga penerapan metode *Blended Learning* yang beliau terapkan, mengalami keberhasilan namun tidak cukup signifikan seperti yang dilakukan oleh Sarti Gesseng selaku guru perempuan. Hal ini dapat dilihat dalam tabel nilai UH (ulangan harian) siswa berikut ini:

Tabel 2. Nilai Ujian Harian Blended Learning (BL) Guru Laki-Laki

AB	Nama Siswa	Nilai UH sebelum BL	Nilai UH setelah BL
A	Abriandy	87.00	88.56
B	Airin Ramadhani	87.34	88.88
C	Arthur Geraldly	87.25	88.44
D	Citra Lestari	87.76	88.21
E	Clein Gavrila	87.08	88.76
F	Faradila	87.64	88.88
G	Farel Songko	87.02	88.04
H	Fatur Rahman	87.33	88.21
I	Ince Nur Azmi	87.10	88.70
J	Firman	87.84	88.78

K	Moh. Nabil Afrezy	87.12	88.14
L	Moh. Fathir Ubaydillah	87.38	88.51
M	Parlagutan Simanjuntak	87.90	88.66
N	Pasya Islami	87.64	88.98
O	Pratiwi Putri	87.42	88.09
P	Septian Danil	87.73	88.91
Q	Shucy Rahmadani	87.18	88.26

Berdasarkan tabel penilaian di atas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang kurang signifikan hasil belajar siswa kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu setelah diterapkan metode *Blended Learning*. Hal ini tidak terlepas dari upaya yang dilakukan Moh. Fahri selaku guru laki-laki yang mengampu mata pelajaran sejarah di kelas tersebut. Sebagai laki-laki Moh. Fahri kurang memahami sikap serta perasaan peserta didik, terutama dalam kondisi yang tidak menentu seperti saat ini. Siswa cenderung dihindangi rasa malas untuk belajar, yang berakibat pada menurunnya motivasi belajar serta berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan demikian Moh. Fahri selaku guru laki-laki yang kebetulan belum memiliki cukup banyak pengetahuan, pengalaman, serta perasaan yang erat terdapa siswa karne beliau guru yang baru mengajar sehingga belum dapat menerapkan metode *Blended Learning* dengan baik. Berikut gambar Moh. Fahri saat mekukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa penerapan metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran yang diterapkan pada masa *New-Normal* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu. Namun dalam hal ini tingkat keberhasilan tidak terlalu signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil UH (Ulangan Harian) siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan metode *Blended Learning* yang diterapkan oleh Moh. Fahri selaku guru laki-laki pengampu mata pelajaran sejarah di SMA Labschool Untad palu, yang awalnya 87.00 menjadi 88.12 saja.

IV. KESIMPULAN

Implementasi metode Bleded Learning di SMA Labschool Untad Palu kelas X IIS pada mata pelajaran Sejarah dilaksanakan terbagi dalam 5 (lima) hari kerja. 4 (empat) hari kerja dilaksanakan secara tatap muka di kelas dan 1 (satu) hari dilaksanakan secara online atau daring. Sedangkan tingkat keberhasilan guru perempuan dalam penerapan metode *Blended Learning* tersebut adalah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu. Hal ini dapat dilihat dapat tercapainya dengan baik ketujuh indikator metode *Blended Learning* dan meningkatnya nilai rata-rata UH (Ulangan Harian) sebelum dan setelah

diterapkannya metode *Blended Learning* mata pelajaran sejarah adalah siswa yang awalnya 87.24 menjadi 89.45. Sedangkan penerapan metode *Blended Learning* dalam proses pembelajaran yang diterapkan pada masa *New-Normal* memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X IIS SMA Labschool Untad Palu. Namun dalam hal ini tingkat keberhasilan tidak terlalu signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil UH (Ulangan Harian) siswa baik sebelum maupun sesudah penerapan metode *Blended Learning* yang diterapkan oleh Moh. Fahri selaku guru laki-laki pengampu mata pelajaran sejarah di SMA Labschool Untad palu, yang awalnya 87.00 menjadi 88.12 saja.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan guru perempuan dalam penerapan metode *Blended Learning* terhadap motivasi belajar siswa lebih signifikan dibandingkan guru laki-laki. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, pengalaman, perasaan terhadap karakteristik peserta didik dan pemahaman dalam penerapan berbagai metode belajar. Hal ini pula membuktikan bahwa perempuan memiliki kesetaraan dan kemampuan yang sama dengan laki-laki dalam berbagai bidang terutama dalam bidang pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada SMA Labschool Untad Palu dan para pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam proses penyelesaian tulisan ini. Selain itu, ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VII SMP 9 Bandar Lampung*: Bandar Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Arlena A., Efendi Z.M, dan Sofya R. 2018. *Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP*. *Jurnal EcoGen* Vol 1 No 1
- Budi Winarso. 2012. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo
- Damyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiyogo, W D. 2018. *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Depok: Rajawali Pers
- E. Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Esteves. M. H. (2018). *Gender equality in Education. A Challenge For Policy Makers*. Institut Geography and Spatial Planning. Universidade de Lisboa. Portugal.
- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang
- Guntur Setiawan. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Haeruman, dkk. 2021. Efektifitas Blended Learning Berbasis LMS dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah* Vol 5 No 1
- Hamzah B. Uno. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Indrarini, I. (2020). *Gender dalam Infrastruktur*. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Kamus Umum Bahasa Indonesia
- Katili F, dkk. 2018. Model Pembelajaran Blended Learning dan Googl Classroom dalam Mengefektifkan Belajar Mengajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Vol 3 No 2
- Kusnia. Y. (2018). *Pengaruh Karakteristik Gender dan Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPA di MAN 2 Semarang. Seminar Nasional Pendidikan, Sains, dan Ilmnu Pengetahuan Alam*
- Lidya Anggie dan Mohammad Arief. 2021. Apakah Peranan *Blended Learning* dapat Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh ?. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 3
- Nakayama M, Yamamoto H & S.R. 2007. The Impact Of Learner Characteries On Learning Perfomance In Hybrid Corses Among Japanese Students. *Jurnal Elektronik* Vol 5 No 3
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, A M. 2020. Blended Learning sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Pendidikan Tinggi Pada Masa dan Pasca Pandemi Covid19. *Jurnal Didaskalia Prodi PAK FIPK IAKN Manado* Vol 2 No 1
- Nenda dan Irman. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Bleended Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 1
- Nuridin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo Persada
- Purwanto dan Sulistyastuti. 1991. *Abalisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ramadania, F. 2020. Blended Learning Dalam Merdeka Belajar Teks Eksposisi. *Stilitiska: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya* Vol 5 No 1
- Rifan Adiyta. 2021. Implementasi Belajar Dan Tujuan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan* Vol 2 No 4
- Rusyan, A. Tabarani. 2007. *Kunci Sukses Belajar*. Bandung: PT. Sinergi Pustaka Indonesia
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sari, I K. 2021. Blenddn Learning sebagai Alternatif Model Pembelajaran Inovatif di Masa Post-Pandemi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* Vol 5 No 4
- Sari, M dan Asmendri. 2019. Analisis Model-Model Blended Learning di Lembaga Pendidikan. *Natiral Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol 5 No 2
- Sartono Kartodirdjo. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia: Suatu Alternatif*. Jakarta: Gramedia
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanti, L. 2019. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widja, I Gede. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Prespektif dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: DEPDIBUD
- Winarso. 2012. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Media Presindo
- Xu B et al. 2020. Epilological Data Covid 19 OutBreak, real-time case information. *Sci Data* 7: 106.s
- Yurianto, Ahmad Bambang Wibowo. K.P. 2020. Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Desease (COVID19). *Jurnal Pendidikan* Vol 1 No 3
- Zaharah Hussin. 2015. Peran Metode Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan* Vol 3 No 1